

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKSI DAN EFISIENSI
ALOKATIF CABAI RAWIT MERAH DI KECAMATAN BANYUPUTIH
KABUPATEN SITUBONDO**

***ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING PRODUCTION AND ALLOCATIVE
EFFICIENCY OF RED CHILI IN BANYUPUTIH DISTRICT, SITUBONDO
DISTRICT***

Yudho Prasetyo, Puryantoro*, Yasmini Suryaningsih

Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
Jl. PB. Sudirman No. 07 Situbondo Jawa Timur
*Email: puryantoro@unars.ac.id
(Diterima 23-04-2023; Disetujui 20-06-2023)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis: (1) faktor-faktor yang memengaruhi produksi cabai rawit, dan (2) efisiensi alokatif faktor produksi cabai rawit di Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo. Penelitian dilakukan kepada petani yang tergabung dalam kelompok tani Primadona dengan populasi sebanyak 88 petani. Sampel yang digunakan sebanyak 44 responden yang ditentukan dengan teknik *stratified random sampling* dengan luas lahan yang digunakan petani. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan kuisioner dianalisis dengan menggunakan fungsi produksi Cobb Douglas dan analisis efisiensi alokatif. Faktor yang memengaruhi produksi cabai rawit merah secara parsial dipengaruhi oleh variabel luas lahan, pupuk urea, pupuk phonska, pupuk Za dan tenaga kerja. Sementara secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap produksi cabai rawit merah. Penggunaan faktor produksi untuk bibit, pupuk phonska, pestisida dan tenaga kerja belum efisien, sedangkan untuk luas lahan, pupuk urea dan pupuk Za tidak efisien.

Kata kunci: cabai rawit, Cobb Douglas, efisiensi alokatif, faktor produksi

ABSTRACT

The aims of this study were to analyze: (1) the factors that influence cayenne pepper production and (2) allocative efficiency of cayenne pepper production in Banyuputih District, Situbondo Regency. The research was conducted on farmers who are members of the Primadona farmer group with a population of 88 farmers. The sample used was 44 respondents who were determined by the stratified random sampling technique with the area of land used by farmers. Data collected through observation, interviews and questionnaires were analyzed using the Cobb Douglas production function and allocative efficiency analysis. Factors that influence the production of red bird's eye chilies are partially influenced by variables of land area, urea fertilizer, Phonska fertilizer, Za fertilizer and labor. While simultaneously all variables have a significant effect on the production of red bird's eye chilies. The use of production factors for seeds, phonska fertilizer, pesticides and labor is not efficient, while for land area, urea and Za fertilizers are not efficient.

Keywords: cayenne pepper, cobb douglas, allocative efficiency, production factors

PENDAHULUAN

Kabupaten Situbondo merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang

memiliki potensi besar dalam sektor peranian, dari luas Kabupaten Situbondo yang mencapai 1.638,50 km² atau

163.850 Ha sebanyak 33.798 Ha adalah lahan sawah produktif (Aulia & Sulistyaningsih, 2022). Dengan hal ini sektor pertanian di Kabupaten Situbondo banyak memberi kontribusi terbesar diantaranya adalah produksi tanaman hortikultura, tanaman pangan, perikanan dan peternakan. Salah satu komoditas andalan petani sayur di Kabupaten Situbondo adalah cabai rawit karena dianggap cocok di daerah Situbondo yang memiliki curah hujan rendah khususnya di Kecamatan Banyuputih. Kecamatan Banyuputih salah satu daerah dimana cabai rawit memiliki produktivitas tertinggi dibandingkan dengan kecamatan yang lain.

Tabel 1. Luas Lahan Pertanian dan Jumlah Produksi Tanaman Cabai Rawit di Kabupaten Situbondo

| No | Kecamatan | Luas panen (Ha) | Produksi (Kw) |
|----|--------------|-----------------|---------------|
| 1 | Sumbermalang | 24.00 | 33.80 |
| 2 | Jatibanteng | 21.00 | 55.90 |
| 3 | Banyuglugur | 61.00 | 280,90 |
| 4 | Besuki | 5.00 | 33.60 |
| 5 | Suboh | 109.00 | 451.90 |
| 6 | Mlandingan | 34.00 | 76.90 |
| 7 | Bungatan | 223.00 | 1513.60 |
| 8 | Kendit | 30.00 | 145.50 |
| 9 | Panarukan | 13.00 | 48.50 |
| 10 | Situbondo | 1.00 | 2.00 |
| 11 | Panji | 18.00 | 28.60 |
| 12 | Mangaran | - | - |
| 13 | Kapongan | 15.00 | 18.90 |
| 14 | Arjasa | 215.00 | 2146.00 |
| 15 | Jangkar | 122.00 | 460.00 |
| 16 | Asembagus | 72.00 | 66.80 |
| 17 | Banyuputih | 603.00 | 4244.90 |

Sumber: BPS Kabupaten Situbondo, 2019

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa tidak semua kecamatan memproduksi cabai rawit. Kecamatan yang memiliki luas panen dan luas produksi cabai rawit tertinggi adalah Kecamatan Banyuputih yaitu sebanyak 4244.90 kw produksi cabai rawit, namun di sisi lain petani masih mengalami berbagai kendala-kendala dari produksi hingga pasca panen seperti hal pemasaran.

Faktor produksi menjadi salah satu kendala yang terjadi pada usahatani cabai rawit di Situbondo sementara di sisi lain petani juga ingin meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani yang dijalankannya. Oleh karena itu, dalam pengelolaan usahatannya petani dituntut untuk menggunakan input faktor yang dimilikinya secara efisien. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui penggunaan faktor produksi usahatani cabai rawit secara efisien adalah dengan menghitung efisiensi alokatif. Efisiensi alokatif ini menerangkan korelasi antara biaya dan output dan akan tercapai apabila petani dapat memaksimalkan keuntungan dengan menyamakan nilai produk marginal setiap faktor produksi dengan harganya.

Produksi tidak lepas dari input yang dikelola oleh petani itu sendiri. Penelitian sebelumnya tentang faktor produksi

pernah dilakukan oleh Awami, Sa'diyah, & Subekti (2018) menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap produksi, sedangkan menurut analisis Tomy (2013) produksi dipengaruhi oleh luas lahan, pupuk dan benih, sedangkan tenaga kerja pengaruhnya tidak nyata. Hasil penelitian lain yang melaporkan bahwa tenaga kerja, luas lahan garapan dan kemitraan berpengaruh terhadap produksi ditunjukkan oleh penelitian Saputra (2015). Selain itu, benih berpengaruh nyata, sementara luas lahan dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata (Puryantoro & Wardiyanto, 2022), (Sari, Yanti, & Hidayat, 2019) menggunakan variabel luas lahan, bibit, pupuk organik, pupuk anorganik, obat-obatan dan tenaga kerja. Menurut (Bete & Taena, 2018) pengalaman usahatani, pendidikan petani dan pupuk kandang memiliki pengaruh yang positif, faktor tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi usahatani cabe rawit merah. Sementara itu hasil penelitian (Karyani & Tedy, 2021) luas lahan, benih, pupuk NPK, pupuk organik, tenaga kerja dan penggunaan atraktan berpengaruh terhadap produksi cabai merah keriting, sedangkan faktor produksi pupuk urea, pupuk Za, Pupuk KCl dan Pestisida tidak berpengaruh

terhadap produksi cabai merah keriting di Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. Berdasarkan *research gap* dari penelitian-penelitian terdahulu maka sebagai kebaruan pada penelitian ini menggunakan variabel pupuk yang dibedakan jenisnya dan penambahan variabel kelompok tani.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi cabai rawit dan (2) efisiensi alokatif faktor produksi cabai rawit di Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kecamatan Banyuputih tepatnya pada kelompok tani Primadona yang ditentukan secara sengaja (*purposive method*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Banyuputih sebagai daerah sentra produksi cabai rawit di Kabupaten Situbondo dan kelompok tani Primadona merupakan kelompok tani yang masih sangat aktif dan mayoritas petani menanam cabai rawit. Populasi petani cabai rawit sebanyak 88 orang. Jumlah sampel yang diambil dengan menggunakan sampel acak distratifikasi (*Stratified Random Sampling*) dengan luas lahan yang digunakan petani.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$NS = \frac{PS}{\sum P} \times Totalsampel$$

NS : Jumlah sampel pada Strata

PS : Populasi sampel

$\sum P$: Jumlah Populasi

Sebaran populasi dan jumlah sampel pada masing-masing strata seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Penentuan Sampel berdasarkan Luas Lahan Petani Cabai Rawit

| Luas Lahan (Ha) | Populasi | Sampel |
|-----------------|----------|--------|
| < 0,5 | 4 | 2 |
| 0,5 – 1 | 52 | 36 |
| > 1 | 12 | 6 |
| Jumlah | 88 | 44 |

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Data dikumpulkan melalui data primer dari pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi, dan kuesioner (angket) dan data sekunder diperoleh dari sumber yang sesuai, seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Situbondo dan dinas terkait lainnya, untuk memastikan kelengkapannya.

Model analisis yang digunakan untuk tujuan penelitian pertama digunakan model fungsi produksi. Model fungsi produksi yang digunakan adalah fungsi Cobb-Douglas dengan menggunakan bantuan software SPSS, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a X_1^{b_1}, X_2^{b_2}, \dots X_n^{b_n} e^n$$

Keterangan:

Y : Produksi (Kg)

X₁ : Luas Lahan (Ha)

X₂ : Bibit (Buah)

X₃ : Pupuk urea (Kg)

X₄ : Pupuk Phonska (Kg)

X₅ : Pupuk Za (Kg)

X₆ : Pestisida (l)

X₇ : Tenaga Kerja (Orang)

X₈ : Kelompok tani

α : Konstanta

b : Koefisien regresi

e : Toleransi ketidakaktifan/*epsilon*

Dalam memudahkan pendugaan terhadap persamaan di atas, maka persamaan di atas dirubah menjadi persamaan linier menggunakan logaritma natural, yaitu:

$$\begin{aligned} \ln Y = & \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + \\ & b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + \\ & b_8 \ln X_7 + b_8 \ln X_8 + e \end{aligned}$$

Keterangan:

LnY : Produksi (Kg)

LnX₁ : Luas Lahan (Ha)

LnX₂ : Bibit (Buah)

LnX₃ : Pupuk Urea (Kg)

LnX₄ : Pupuk Phonska (Kg)

LnX₅ : Pupuk Za (Kg)

LnX₆ : Pestisida (l)

LnX₇ : Tenaga Kerja (Orang)

LnX₈ : Kelompok Tani (Iya/tidak)

$b_1 - b_5$: Koefisien regresi

e : Toleransi ketidakaktifan/*epsilon*

Untuk tujuan penelitian kedua tentang efisiensi alokatif mengukur tingkat keberhasilan petani dalam usahanya untuk mencapai keuntungan yang maksimum yang dicapai pada saat nilai produk marginal setiap faktor produksi yang diberikan sama dengan biaya marginalnya atau menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan input dengan proporsi yang optimal pada masing-masing tingkat harga input dan teknologi yang dimiliki. Dalam penelitian ini efisiensi faktor produksi dihitung dengan rumus:

$$EH = \frac{NPMx}{Px} = 1$$

$$bi = dy/dx \cdot x/y = PM/PR$$

$$PM = bi.PR = bi.y/x$$

$$NPM = PM.Py$$

Dimana:

EH = tingkat efisiensi produksi

NPM = nilai produk marginal

PMx = produk marginal input

Py = harga produk

Px = harga input

Kriteria:

a $(NPM/Px) > 1$, artinya bahwa penggunaan faktor produksi x belum efisien, agar bisa mencapai efisien, maka penggunaan faktor produksi x perlu ditambah.

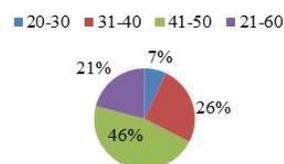
b $(NPM/Px) < 1$, artinya bahwa penggunaan faktor produksi tidak efisien, sehingga perlu dilakukan pengurangan faktor produksi x agar dapat tercapai efisien.

c $(NPM/Px) = 1$, artinya bahwa penggunaan faktor produksi x efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

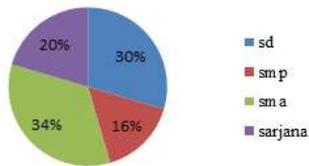
1. Karakteristik Responden

Umur petani responden secara keseluruhan berada pada rentan 20 – 60 tahun dan dapat dilihat pada grafik *Pie Chart* pada gambar 1.



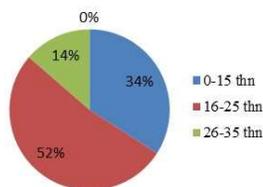
Gambar 1. Umur Responden

Dari Gambar 1 menunjukkan bahwa persentase tertinggi responden berada pada usia 41-50 tahun sebanyak (46%). Dengan umur petani yang terbanyak 41-50 tahun, tentunya hal ini berpengaruh terhadap produksi karena di umur ini petani sudah memiliki pengalaman tentang bertani dan juga masih memiliki kemampuan fisik yang kuat untuk melakukan budidaya yang baik sehingga mampu untuk meningkatkan produksi pertaniannya.



Gambar 2. Tingkat Pendidikan

Dari Gambar 2, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden petani cabai rawit di kecamatan Banyuputih yang memiliki pendidikan terbanyak adalah tingkat SMA yakni (34%) termasuk pada kategori tinggi. Menurut (Puryantoro, 2021) semakin tinggi tingkat pendidikan akan memengaruhi kemampuan petani berpikir untuk memahami arti pentingnya usahatani.



Gambar 3. Pengalaman Berusaha Tani

Pada gambar 3, dapat diketahui bahwa lama usahatani responden petani cabai rawit merah mayoritas berusahatani lebih dari 10 tahun. Lamanya waktu yang telah ditempuh petani dan kemampuan bertani yang diwariskan secara turun-temurun dapat memengaruhi petani dalam mengambil keputusan berusahatani. Petani sudah terbiasa dengan cara bertanam yang telah lama dilakukan dan memiliki pengalaman dari

usahatani yang telah dilakukan. Petani akan berpikir lebih matang sebelum memutuskan untuk menerapkan teknologi dan inovasi terbaru.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Cabai Rawit Merah

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi produksi tanaman cabai rawit merah, maka dilakukan suatu observasi kepada petani terutama 44 petani cabai rawit merah yang berlokasi di Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo. Untuk mengetahui atau melihat secara parsial variabel luas lahan, bibit, pupuk urea, pupuk phonska, pupuk za, pestisida, tenaga kerja, dan kelompok tani terhadap produksi usahatani cabai rawit merah dengan menggunakan uji signifikansi. Tabel 3 menyajikan hasil analisis regresi.

Tabel 3. Koefisien Regresi dan Nilai Uji T

| Faktor Produksi | Koefisien Regresi | t- hitung | Sig. |
|---------------------------------|-------------------|-----------|-------|
| Constant | 3,650 | 2,131 | ,040 |
| Luas Lahan (X ₁) | -0,887 | -7,614 | 0,000 |
| Bibit (X ₂) | 0,109 | 0,673 | 0,673 |
| Pupuk urea (X ₃) | -0,055 | -2,153 | 0,038 |
| Pupuk phonska (X ₄) | 0,091 | 2,586 | 0,014 |
| Pupuk za (X ₅) | -0,135 | -4,324 | 0,000 |
| Pestisida (X ₆) | 0,018 | 0,607 | 0,548 |
| Tenaga Kerja (X ₇) | 0,750 | 15,125 | 0,000 |
| Kelompok Tani (X ₈) | 0,048 | 1,319 | 0,196 |

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

1. Variabel Luas Lahan

Berdasarkan tabel nilai t hitung variabel luas lahan bernilai -7.614 dengan

signifikannya sebesar 0,000. Sehingga diketahui bahwa pada penelitian ini t hitung $7,614 > t$ tabel $1,689$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,050$. Hal ini menunjukkan variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani cabai rawit merah. Hasil ini memberikan gambaran bahwa luas lahan yang ditanami cabai rawit merah sepenuhnya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produksi cabai rawit merah. Hal ini diduga karena luas tanam cabai rawit di Kecamatan Banyuputih cukup besar. Namun berbeda dengan penelitian (Habib, 2013) (Mufriantje & Feriady, 2014) yang menyatakan bahwa luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap produksi karena kecilnya luas lahan petani.

2. Variabel Bibit

Berdasarkan tabel nilai t hitung variabel bibit bernilai $0,673$ dengan signifikannya sebesar $0,505$. Sehingga diketahui bahwa pada penelitian ini t hitung $0,673 < t$ tabel $2,028$ dan nilai signifikan $0,505 > 0,050$. Hal ini menunjukkan variabel bibit tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani cabai rawit merah. Hasil ini memberikan gambaran bahwa bibit yang ditanami cabai rawit merah memberikan produksi yang lebih banyak terhadap

cabai rawit merah namun tidak signifikan. Hasil penelitian ini berbeda dengan (Agatha, 2018) yang menyatakan bahwa bibit dapat berpengaruh terhadap produksi.

3. Variabel Pupuk Urea

Berdasarkan tabel nilai t hitung variabel pupuk urea bernilai $-2,153$ dengan signifikannya sebesar $0,038$. Sehingga diketahui bahwa pada penelitian ini t hitung $-2,153 > t$ tabel $1,689$ dan nilai signifikan $0,038 < 0,050$. Hal ini menunjukkan variabel pupuk urea berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani cabai rawit merah. Hasil ini memberikan gambaran bahwa pupuk urea memberikan dampak terhadap cabai rawit merah secara signifikan yang membuat semakin berkurangnya produksi cabai rawit merah. (Thamrin, 2014) dan (Onibala, Sondakh, Kaunang, & Mandei, 2017) juga menyatakan bahwa pupuk urea berpengaruh terhadap produksi.

4. Variabel Pupuk Phonska

Berdasarkan tabel nilai t hitung variabel pupuk phonska bernilai $2,586$ dengan signifikannya sebesar $0,014$. Sehingga diketahui bahwa pada penelitian ini t hitung $2,586 > t$ tabel $2,028$ nilai signifikan $0,014 < 0,050$. Hasil ini memberikan gambaran bahwa pupuk phonska yang digunakan

memberikan dampak yang signifikan terhadap jumlah produksi cabai rawit merah di Kecamatan Banyuputih. Hasil penelitian ini berbeda dengan (Fadilla, 2016) yang menyatakan bahwa pupuk phonska tidak berpengaruh nyata terhadap produksi.

5. Variabel Pupuk ZA

Berdasarkan tabel nilai t hitung variabel pupuk ZA bernilai 4,324 dengan signifikannya sebesar 0,000 sehingga diketahui bahwa pada penelitian ini t hitung $4,324 > t$ tabel 1,689 dan nilai signifikan $0,000 < 0,050$. Hal ini menunjukkan variabel pupuk Za berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usahatani cabai rawit merah di Kecamatan Banyuputih. (Thamrin, 2014) dari hasil penelitiannya juga mengungkapkan pupuk za dapat memengaruhi produksi.

6. Variabel Pestisida

Berdasarkan tabel nilai t hitung variabel pestisida bernilai 0,607 dengan signifikannya sebesar 0,548 sehingga diketahui bahwa pada penelitian ini t hitung $0,607 < t$ tabel 2,028 dan nilai signifikan $0,548 > 0,050$. Hal ini menunjukkan variabel pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani cabai rawit merah. Berbeda halnya dengan Faqih, A. (2010) yang

menyatakan bahwa pestisida berpengaruh terhadap produksi namun sejalan dengan hasil penelitian (Susanti, Budiraharjo, & Handayani, 2018) dan (Heriyana, Noor, & Isyanto, 2021) yang menyatakan bahwa pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap produksi.

7. Variabel Tenaga Kerja

Berdasarkan tabel nilai t hitung variabel tenaga kerja bernilai 15,125 dengan signifikannya sebesar 0,000 Sehingga diketahui bahwa pada penelitian ini t hitung $15,125 > t$ tabel 2,028 dan nilai signifikan $0,000 < 0,050$. Hal ini menunjukkan variabel tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usahatani cabai rawit merah.

Menurut (Soekartawi, 2003) tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Peningkatan jumlah tenaga kerja akan dapat memberikan peningkatan hasil dalam proses produksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sonia, Karyani, & Susanto, 2019) dan (Andayani, 2018) yang menunjukkan bahwa faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang berpengaruh signifikan dalam menentukan tingkat produksi cabai merah besar.

8. Variabel Kelompok Tani

Berdasarkan tabel nilai *t* hitung variabel kelompok tani bernilai 1,319 dengan signifikannya sebesar 0,196. Sehingga diketahui bahwa pada penelitian ini $t \text{ hitung } 1,319 < t \text{ tabel } 2,028$ dan nilai signifikan $0,196 > 0,050$. Hal ini menunjukkan variabel kelompok tani tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani cabai rawit merah. Hal ini berbeda dengan (Matanari, Salmiah, & Emalisa, 2013) yang mengatakan semua kegiatan kelompok tani dapat membantu petani dalam meningkatkan produksi melalui kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani bersama petani anggota.

Dalam konteks penelitian ini, pengujian secara serentak (simultan) ingin melihat apakah variabel luas lahan, pupuk, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh terhadap output produksi atau tidak.

Tabel 4. Hasil Uji F

| Model | F hitung | F Tabel | Sig |
|------------|----------|---------|-------------------|
| Regression | 179.937 | 2.21 | .000 _b |

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa nilai *F* hitung yang diperoleh pada penelitian ini sebesar 179.937, sedangkan *F* tabel yang diperoleh 2,21. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *F* hitung lebih

besar dari *F* tabel ($F \text{ hitung } = 179.937 > F \text{ tabel } = 2,21$) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,050$, artinya variabel luas lahan (*X*₁), bibit (*X*₂), pupuk urea (*X*₃), pupuk phonska (*X*₄), pupuk za (*X*₅), pestisida (*X*₆), tenaga kerja (*X*₇) dan kelompok tani (*X*₈) menunjukkan bahwa delapan variabel bebas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu produksi usahatani cabai rawit merah (*Y*).

Tabel 5. Koefisien Determinasi

| R | R Square | Adjusted Square |
|-------------------|----------|-----------------|
| .988 ^a | .976 | .971 |

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau *R Squared* (*R*²) sebesar 0,976. Hal ini berarti secara menyeluruh ada hubungan yang cukup erat antara luas lahan, bibit, pupuk urea, pupuk phonska, pupuk za, pestisida, tenaga kerja, dan kelompok tani terhadap produksi usahatani cabai rawit merah sebesar 97,6%.

Nilai *R*² dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (luas lahan, bibit, pupuk urea, pupuk phonska, pupuk za, pestisida, tenaga kerja, dan kelompok tani secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan maupun penurunan produksi cabai rawit merah; sisanya sebesar 2,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang turut berpengaruh

terhadap produksi cabai rawit merah yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Faktor yang tidak dimasukkan dalam model sulit diprediksi seperti faktor manajemen dan kondisi alam yang sulit diukur.

3. Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Cabai Rawit

Proses produksi secara alokatif dikatakan efisien jika nilai perbandingan NPM dan Px sama dengan satu untuk masing-masing faktor produksi yang digunakan. Faktor produksi yang dianalisis efisiensinya terhadap produksi cabai rawit, yaitu luas lahan, bibit, pupuk urea, pupuk phonska, pupuk za, pestisida dan tenaga kerja.

Tabel 6. Efisiensi Produksi Cabai Rawit Merah

| Faktor Produksi | NPMx/Px | Keterangan |
|-----------------|---------|---------------|
| Luas Lahan | -15,966 | Tidak efisien |
| Bibit | 4,905 | Belum efisien |
| Pupuk urea | -6,29 | Tidak efisien |
| Pupuk phonska | 1,092 | Belum efisien |
| Pupuk za | -31,24 | Tidak efisien |
| Pestisida | 2,43 | Belum efisien |
| Tenaga Kerja | 2,82 | Belum efisien |

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Dari tabel 6 terlihat bahwa bibit, pupuk phonska, pestisida dan tenaga kerja diperoleh nilai NPM/Px lebih dari satu yang artinya penggunaan bibit, pupuk phonska, pestisida dan tenaga kerja oleh petani dalam budidaya cabai rawit merah masih belum efisien

sehingga untuk mencapai tingkat efisiensi maka input berupa bibit, pupuk phonska, pestisida dan tenaga kerja harus ditambah. Sedangkan untuk faktor produksi luas lahan, pupuk urea dan pupuk Za diperoleh nilai NPMx/Px kurang dari satu yang artinya penggunaan luas lahan, pupuk urea dan pupuk Za oleh petani dalam budidaya cabai rawit merah tidak efisien sehingga untuk mencapai tingkat efisien maka input berupa luas lahan, pupuk urea dan pupuk Za harus dikurangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, W. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Kentang di Kelompok Tani Mitra Sawargi Desa Barusari Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(3), 772–778.
- Andayani, S. A. (2018). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Cabai Merah. *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1(3), 261. <https://doi.org/10.25157/ma.v1i3.46>
- Aulia, I. I., & Sulistyaningsih, S. (2022). peran koperasi “primadona” dalam meningkatkan produktivitas petani cabai merah besar Di Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo. *Prosiding Nasional 2022 Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*, 318–326. Situbondo: Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.
- Awami, S., Sa’diyah, K., & Subekti, E. (2018). Faktor Yang Memengaruhi

- Produksi Bawang Merah (*Allium Ascalonium* L) Di Kabupaten Demak. *Ojs.Unimal.Ac.Id*, 3(2).
- Bete, K., & Taena, W. (2018). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Usahatani Cabe Rawit Merah di Desa Tapenpah Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara. *Agrimor*, 3(1), 7–9. <https://doi.org/10.32938/ag.v3i1.240>
- Fadilla, R. (2016). *Analisis Efisiensi Alokatif Faktor-Faktor Produksi dan Pendapatan Usahatani Cabai Besar (Capsicum annum L) di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang*. Universitas Brawijaya.
- Habib, A. (2013). Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Produksi Jagung. *Agrium*, 18(1), 79–87. Retrieved from <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jsui/handle/10603/7385>
- Heriyana, H., Noor, T. I., & Isyanto, A. Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Pada Usahatani Padi Ketan Di Desa Panyiaran Kecamatan Cikaong Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 8(1), 73–84.
- Karyani, T., & Tedy, S. (2021). Analisis Faktor Produksi Usahatani Cabai Merah Keriting (*Capsicum Annum* L.) Dengan Menerapkan Atraktan (Suatu. *MIMBAR AGRIBISNIS Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 74–93.
- Matanari, D., Salmiah, & Emalisa. (2013). Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah (*Oriza Sativa*) Di Desa Hutagugung Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mufriantje, F., & Feriady, A. (2014). Analisis faktor produksi dan efisiensi alokatif usahatani bayam (*Amarathus* Sp) di Kota Bengkulu. *Jurnal Agriseip*, 15(1), 31–37.
- Onibala, A. G., Sondakh, M. L., Kaunang, R. . ., & Mandei, J. . . (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 13(2A), 237. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.2a.2017.17015>
- Puryantoro, P. (2021). Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kopi Arabika Di Kelompok Tani Sejahtera. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 6(1), 1–6. Retrieved from <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Puryantoro, P., & Wardiyanto, F. (2022). Analisis Faktor Produksi Dan Efisiensi Alokatif Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Situbondo. *Jurnal Pertanian Cemara*, 19(1), 20–29. <https://doi.org/10.24929/fp.v19i1.1978>
- Saputra, A. (2015). Faktor-faktor yang memengaruhi produksi kakao di Kabupaten Muaro Jambi. *Scholar.Archive.Org*, 17(2), 1–8.
- Sari, I., Yanti, N. D., & Hidayat, T. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum Fretescens* L.) di Kabupaten Tabalong. *Frontier Agribisnis*, 3(4), 23–30. Retrieved from <http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag/article/view/1937>
- Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb- Douglas*.

- Sonia, T., Karyani, T., & Susanto, A. (2019). Analisis Efisiensi Alokatif Usahatani Cabai Merah Besar Di Desa Sukalaksana Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut Allocative Efficiency Analysis of Red Chili Farming in Sukalaksana Village Banyuresmi District Garut Regency. *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(1), 19–32.
- Susanti, H., Budiraharjo, K., & Handayani, M. (2018). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. *Agrisociconomics*, 2(2).
- Thamrin, S. (2014). Faktor-faktor yang memengaruhi produksi usahatani kopi arabika di kabupaten enrekang sulawesi selatan factors affecting the production of arabica coffee farming at enrekang south sulawesi. *Jurnal AGRIC*, 26(1), 1–6.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24246/agric.2014.v26.i1.p1-6>
- Tomy, J. (2013). Faktor-faktor yang memengaruhi produksi usahatani jagung Di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *Jurnal.Untad.Ac.Id*, 17(3), 61–66.